

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker endometrium merupakan kanker keenam yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia setelah kanker payudara, kolon, paru, serviks dan tiroid. Diperkirakan pada tahun 2018, insiden kanker ini mencapai 382.069 kasus atau sekitar 4,4% dari seluruh kejadian kanker pada wanita di dunia. Angka kematian yang disebabkan oleh kanker endometrium di dunia diperkirakan mencapai 1,8 per 100.000 wanita pada tahun 2018.<sup>1</sup>

Kejadian kanker endometrium tertinggi di benua Eropa dan Amerika Utara. Sekitar 81.500 wanita menderita penyakit ini tiap tahun di Eropa dan insidennya semakin meningkat.<sup>2</sup> Di Amerika Serikat, kejadian kanker endometrium mencapai 3,6% dari jumlah keseluruhan kasus kanker baru.<sup>3</sup> Berdasarkan data dari American Society, diperkirakan sebanyak 63.230 kasus akan terdiagnosis pada tahun 2018 dan sekitar 11.350 wanita akan meninggal karena kanker ini di Amerika Serikat.<sup>4</sup>

Di negara yang sedang berkembang, prevalensi kanker endometrium 4-5 kali lebih rendah dibandingkan negara maju.<sup>5</sup> Berdasarkan data GLOBOCAN, diperkirakan pada tahun 2018 kasus baru kanker endometrium di Asia Tenggara mencapai 20.796 kasus. Indonesia menempati posisi pertama dengan prediksi 6745 kasus. Angka kematian karena kanker ini di Indonesia mencapai 1,9 per 100.000 wanita.<sup>1</sup>

Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, ditemukan 346 (7,76%) kasus kanker endometrium dari semua kasus kanker ginekologi pada Januari 2011 - Agustus 2016.<sup>5</sup> Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Putu *et al.* di RSUP Sanglah Denpasar periode Agustus 2012- Juli 2014 didapatkan proporsi kanker endometrium dibandingkan kanker ginekologi lainnya adalah 9,2% (56 dari 578 kasus).<sup>6</sup>

Kanker endometrium terjadi pada masa reproduksi dan menopause. Usia rata-rata pasien kanker endometrium adalah 63 tahun, dimana sebagian besar pasien berusia 50-59 tahun. Hanya sekitar 5% wanita yang menderita kanker

endometrium berusia kurang dari 40 tahun.<sup>7</sup> Di Indonesia, usia penderita cenderung lebih muda jika dibandingkan dengan di negara-negara barat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi *et al.* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru diperoleh distribusi penderita kanker endometrium terbanyak pada usia 41-50 tahun.<sup>8</sup>

Kanker endometrium terjadi ketika sel-sel di lapisan endometrium yang merupakan lapisan paling dalam dari uterus mulai tumbuh diluar kendali.<sup>4</sup> Penyebab kanker endometrium masih belum diketahui sepenuhnya, tetapi sebagian besar faktor risiko berhubungan dengan perubahan pola hormonal yang terjadi sepanjang hidup wanita. Estrogen terbukti memiliki efek terhadap proliferasi sel-sel di endometrium sedangkan progesteron memiliki efek yang berlawanan.<sup>9</sup> Terdapat beberapa faktor yang meningkatkan risiko terjadinya kanker endometrium yaitu usia, paritas, *menarche* dini, obesitas, diabetes mellitus, hipertensi, riwayat genetik dan pemberian asi eksklusif.<sup>10</sup>

Faktor menstruasi dan reproduksi berpengaruh terhadap kejadian kanker endometrium. Usia *menarche* dini 1,5-2 kali lebih berisiko untuk menderita kanker endometrium.<sup>11</sup> Wanita nulipara berisiko 3 kali lipat menderita kanker endometrium dibandingkan dengan wanita multipara.<sup>7</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Effendi *et al.* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapatkan 54% penderita kanker endometrium adalah nulipara.<sup>8</sup> Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta juga telah dilakukan penelitian oleh Winarto *et al.* mengenai karakteristik pasien kanker endometrium tahun 2014 - 2015 dan didapatkan sebanyak 37,42% kasus terjadi pada wanita nulipara diikuti dengan 34,97% multipara, 15,34% grand multipara dan 12,27% primipara.<sup>5</sup>

Sebagian besar pasien kanker endometrium mengalami obesitas.<sup>12</sup> Wanita yang obesitas 2-5 kali lebih berisiko menderita kanker endometrium.<sup>11</sup> Obesitas menyebabkan terjadinya produksi yang berlebihan dari estrogen endogen. Jaringan adiposa yang berlebih meningkatkan aromatisasi perifer dari androstenedion menjadi estron. Stimulasi estrogen secara terus menerus menyebabkan proliferasi sel-sel di endometrium dan berisiko menjadi kanker

endometrium.<sup>11,12</sup> Selain obesitas, beberapa kondisi medis seperti hipertensi dan diabetes mellitus sering dikaitkan dengan kanker endometrium.<sup>7</sup>

Kanker endometrium terdiri atas dua tipe dengan faktor risiko dan prognosis yang berbeda. Kanker endometrium tipe I berhubungan dengan paparan estrogen baik endogen atau eksogen dan diawali dengan hiperplasia endometrium. Penderita kanker endometrium tipe I berusia lebih muda dan memiliki prognosis yang lebih baik dibandingkan tipe II.<sup>13,14</sup> Sebaliknya, kanker endometrium tipe II tidak tergantung pada estrogen dan berkembang secara independen dari jalur hiperplasia endometrium. Kejadian kanker endometrium tipe II kurang umum dibandingkan tipe I dan faktor risikonya kurang teridentifikasi sehingga sering terdeteksi pada stadium yang lebih lanjut dan cenderung lebih agresif.<sup>15,16</sup> Fitur klinis dari kanker endometrium tipe I adalah keadaan dengan peningkatan paparan estrogen seperti pada wanita nullipara, *menarche* dini dan obesitas. Kanker endometrium tipe II sering muncul pada wanita multipara, dan tidak gemuk.<sup>16</sup>

Kanker endometrium tipe I lebih umum terjadi dan memiliki gambaran histopatologi *endometrioid*.<sup>17</sup> Sekitar 80% kanker endometrium memiliki gambaran histopatologi *endometrioid* yang terdiri dari beberapa varian yaitu villoglandular, sekretorik, sel bersilia dan diferensiasi skuamosa.<sup>18</sup> Kanker endometrium tipe II memiliki gambaran histopatologi yang kurang umum yaitu karsinoma musinosa, serosa, sel jernih, skuamosa, sel kecil, sel transisional, tidak berdiferensiasi, sel campuran.<sup>18,19</sup>

Penelitian mengenai kanker endometrium di Sumatera Barat belum banyak dilakukan. Dengan adanya perbedaan faktor risiko antara kanker endometrium tipe I dan II, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut di RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai rumah sakit rujukan terakhir di Sumatera Barat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan faktor risiko dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor risiko dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan usia dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.
2. Mengetahui hubungan paritas dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.
3. Mengetahui hubungan usia *menarche* dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.
4. Mengetahui hubungan IMT dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.
5. Mengetahui hubungan diabetes mellitus dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.
6. Mengetahui hubungan hipertensi dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.
7. Mengetahui hubungan riwayat genetik dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.
8. Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.
9. Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Ilmu pengetahuan**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang.



#### 1.4.2 Bagi Institusi dan Pelayanan Kesehatan

Sumber informasi dan data bagi pelayanan kesehatan tentang faktor yang berhubungan dengan tipe kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan tentang faktor yang berhubungan dengan tipe kanker endometrium serta meningkatkan kemampuan analisis dalam mengidentifikasi kanker endometrium di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

